



GAPKI

NEWS



201PPOC

th Anniversary Celebration

0th Indonesian Palm Oil Conference and 2025 Price Outlook Seizing Opportunities Amidst Global Uncertainty



MENJAGA DOMINASI SAWIT DALAM PERDAGANGAN MINYAK NABATI DUNIA



Merawat Asa Industri Sawit

Pembaca yang budiman,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkah kesehatan dan kekuatan yang telah dilimpahkan membuat kami mampu menghadirkan GAPKI News edisi November 2024 ini. Kami juga bersyukur karena *20th Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) & 2025 Price Outlook* terselenggara dengan baik dan berjalan lancar.

Bagi industri sawit Indonesia, IPOC bukan sekadar konferensi internasional yang bergengsi, tapi juga landasan melihat masa depan industri ini. Analisis para pakar di panggung IPOC menjadi referensi bagi pelaku usaha minyak sawit di Indoensia dan dunia. Berbagai isu dan topik penting tentang sawit dibahas tuntas di konferensi ini. Begitu juga peluang kolaborasi antar sesama pelaku bisnis juga terjadi di konferensi tahunan ini.

Peran penting IPOC dalam industri sawit Indonesia maupun dunia ini mendorong Redaksi *GAPKI News* menjadikan pembahasan dalam konferensi ini sebagai laporan utama dalam penerbitan edisi November 2024 ini. Pembahasan tentang kondisi kelapa sawit terkini dan prediksi untuk satu tahun ke depan menjadi penting sebagai pijakan bagi pelaku industri sawit nasional menentukan langkah.

Tema lain yang tidak kalah penting adalah penguatan organisasi yang diwujudkan dalam berbagai program organisasi selama dua bulan terakhir. Beberapa kegiatan penting di GAPKI Pusat maupun cabang menjadi indikator bagaimana organisasi para pengusaha kelapa sawit ini terus bergerak untuk memberikan kontribusi bagi bangsa Indonesia.

Semoga apa yang kami tawarkan dalam penerbitan *GAPKI News* edisi November 2024 ini menjadi masukan berharga bagi anggota GAPKI dalam mengelola usaha dan menjalankan roda organisasi. Selamat membaca. ■

**Salam,
Redaksi GAPKINews**

GAPKINews

Media Komunikasi dan
Informasi Anggota GAPKI

PENERBIT
GAPKI Pusat

PEMBINA
Eddy Martono
Sany Anthony
Susanto Yang
Satrija B. Wibawa
M. Hadi Sugeng
Mona Surya

PENGARAH
Mukti Sardjono

TIM AHLI
Para Ketua Bidang
Pengurus Pusat GAPKI

PENANGGUNG JAWAB
Fenny Sofyan

Dewan Redaksi
Yudha Negara Nyoman
Indah Permata Soegyarto
Ratri Melanda Maharani
Dyah Laras Wulandari
Susan Sri Rahayu
Eko Tamba

ALAMAT
Kantor GAPKI Pusat
Sudirman Park Blok B-18
Jalan KH Mas Mansur Kav. 35
Jakarta 10220

(+62) 21-5794-3871
gapki@gapki.id | gapkipusat@
yahoo.com



Salam Redaksi.....	2
Daftar Isi.....	3
Komoditas Sawit Sangat Strategis.....	4,5
Harga Melonjak, Ujian Bagi Daya Saing CPO.....	6
Kelapa Sawit Dalam Rekaman Kamera Gen Z.....	7
Kolaborasi Indonesia-Korea Memperluas Riset dan Inovasi Industri Bioplastics.....	8
Percepatan PSR Mendukung Pengembangan Hilirisasi Sawit.....	9
Menjaga India Sebagai Pasar Terbesar Sawit.....	11
Regulasi PSR Perlu Disederhanakan.....	12
Industri Sawit Bebas Kerja Paksa.....	13
140 Ribu Bibit Mangrove Sudah Ditanam GAPKI.....	14
Oil Palm Marathon 2024, Menggalakkan Sport Tourism di Kebun Sawit.....	15



Kelapa Sawit Konsisten Nyantri di Pesantren.....	16
Potensi Industri SAF di Masa Depan.....	17
Penguatan SIRA untuk Indonesia Emas 2045.....	18
Saatnya Punya Kebun Khusus untuk Energi.....	19
Perkuat Komitmen Penurunan Emisi Karbon.....	20
Meningkatkan Kemampuan Pengelolaan Lingkungan Perusahaan.....	21
Potensi Besar Sawit untuk Industri Biomaterial dan Tekstil.....	22
Mengawal Publikasi IPOC 2024.....	23
GAPKI Kaltara Perkuat Konsolidasi Organisasi.....	24
Bambang Wiguritno Kembali Memimpin GAPKI Sumatera Barat.....	25
GAPKI Kaltim Launching Bekesahan dengan Bubuhan Milenial.....	26
Eddy S Binti Nakhodai Kembali GAPKI Kalimantan Selatan.....	27



KOMODITAS SAWIT SANGAT STRATEGIS

Produksi sawit harus ditingkatkan untuk memenuhi program ketahanan pangan dan kemandirian energi.

Konferensi Industri Kelapa Sawit Indonesia yang diselenggarakan oleh GAPKI di The Westin Resort, Nusa Dua, Bali pada 7-8 November 2024 ini menjadi penanda penting perjalanan industri sawit di Indonesia dan dunia. Konferensi tahunan yang dikenal sebagai *Indonesian Palm Oil Conference (IPOC)* ini telah memasuki dua dekade. Tidak mengherankan kalau *20th Indonesian Palm Oil Conference & 2025 Price Outlook* menjadi daya tarik bagi pelaku bisnis, petani, pemerintah, akademisi, dan pemerhati yang *concern* dengan perkembangan sawit.

Sejalan dengan kondisi mutakhir, IPOC tahun ini mengangkat tema *Seizing Opportunities Amidst Global Uncertainty*. Konferensi ini dihadiri oleh 1.576 peserta dari 25 negara, 90 booth perusahaan berpartisipasi, dan 113 stan dipenuhi perusahaan yang

menawarkan produk atau layanan unggulannya. Semua terhubung dengan industri sawit, baik langsung maupun tidak langsung. Angka partisipasi ini, kata Chairperson IPOC, Mona Surya, adalah rekor.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam sambutan pembukaan secara *virtual* menegaskan keyakinannya tentang potensi besar industri sawit menopang ekonomi Indonesia. "Komoditas sawit sangat strategis," katanya. Wakil Menteri Pertanian Sudaryono hadir memberi sambutan. Produksi sawit harus ditingkatkan untuk memenuhi program ketahanan pangan, kemandirian energi, dan perlindungan lingkungan yang menjadi fokus perhatian bersama.

Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) masih menjadi andalan untuk meningkatkan produktivitas sawit di

masa depan. Sebanyak 360 ribu hektar lahan sudah diremajakan sejak 2017 dan masih terus berlanjut. Yang tidak kalah penting adalah mengadopsi metode bertanam yang efisien agar berdampak terhadap peningkatan produksi.

Program sawit berkelanjutan tentu menjadi dasar dari semua program pengembangan industri ini.

Ketua Umum GAPKI Eddy Martono juga menegaskan peningkatan produktivitas merupakan prioritas industri sawit dalam beberapa tahun ke depan. Hal ini tidak lepas dari peningkatan kebutuhan dalam negeri untuk ketahanan pangan dan kemandirian energi.

GAPKI optimistis masa depan industri kelapa sawit tetap cerah. "Optimisme kami didorong oleh kebijakan pemerintah, termasuk program biodiesel B-40," katanya.





LAHAN PETANI SAWIT DI INDONESIA

■ Luas lahan	: 6,94 juta Ha
■ Tanaman usia >25 tahun	: 1,36 juta Ha
■ Tanaman usia <3 tahun	: 1,64 juta Ha
■ Tanaman usia 4-25 tahun	: 3,94 juta Ha

Para pelaku bisnis sawit berharap pemerintah menghindari regulasi yang kontraproduktif. Kebijakan yang menciptakan rasa aman dan nyaman dapat mempercepat *replanting* agar program B40 pada tahun 2025 dan B50 pada tahun 2026 terwujud tanpa mengurangi volume CPO untuk ekspor. Karena itu, produktivitas yang stagnan harus dicari solusinya

Dalam Analisis GAPKI, penerapan B40 pada 2025 akan mengurangi ekspor CPO hingga 2 juta ton per tahun. Adapun penerapan B50 pada 2026 berpotensi mengurangi ekspor hingga 6 juta ton. Karena itu, tantangan terbesar industri kelapa sawit saat ini adalah meningkatkan produktivitas, terutama pada perkebunan rakyat yang menghadapi stagnansi produksi.

Selain produktivitas, GAPKI juga menyoroti fluktuasi harga CPO hingga akhir 2024 akibat rencana penerapan EUDR. Informasi tentang Uni Eropa menunda kebijakan EUDR hingga akhir 2025 diharapkan benar-benar terealisasi. Penundaan EUDR ini dapat memberikan ruang bagi industri sawit nasional untuk memperbaiki tata kelola menjadi lebih baik dan mencegah potensi fluktuasi harga CPO seperti yang terjadi saat ini.

Direktur Utama BDPKS, Eddy

Abdurachman mengatakan peremajaan sawit rakyat adalah kunci penting peningkatan produktivitas. Dari 360 ribu hektar lahan sawit yang diremajakan, total potensi lahan untuk peremajaan sawit mencapai 2 juta hektar. Dengan peremajaan ini, potensi produksi CPO Indonesia pada 2045 mencapai 83,4 juta ton. Kalau peremajaan tidak sesuai target, risikonya tentu saja produksi CPO nasional turun.

Produktivitas sawit nasional yang stagnan dalam beberapa tahun ini juga menjadi perhatian *Executive Director* ISTA, Mielke GmbH yang hadir di IPOC 2024. Apalagi kalau kebijakan B40 pada tahun 2025 diimplementasikan. Dia mengkhawatirkan jika alokasi CPO Indonesia untuk ekspor berkurang karena mendorong harga minyak nabati dunia. Inflasi harga CPO global diprediksi di kisaran 10% - 15% untuk memenuhi kebutuhan di sektor pangan.

Menurut Mielke, apabila produktivitas sawit Indonesia tidak berubah hingga 2026, potensi ancaman bisa saja muncul. Kenaikan harga minyak nabati dunia akan dimanfaatkan oleh produsen *canola*, *rapeseed*, dan *sunflowers* dari berbagai negara di Eropa maupun Amerika Utara untuk melakukan ekspansi pasar. "Kondisi ini yang harus diwaspadai oleh industri sawit di Indonesia," katanya.

Menjaga Daya Saing Minyak Sawit

Minyak sawit berkontribusi sekitar 33% dari total 100 juta ton/tahun kebutuhan minyak nabati global. Dominasi minyak sawit tidak lepas dari faktor harganya yang paling kompetitif dibandingkan minyak nabati lain seperti *canola*, bunga matahari, kedelai, dan lain-lainnya. Namun, kondisi ini tidak boleh membuat lengah karena kesenjangan harga

antara minyak sawit dan minyak nabati lain terus berkurang.

Direktur Eksekutif ISTA Mielke GmbH (Oil World), Thomas Mielke mengatakan industri sawit harus mampu menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan. Apabila minyak sawit tidak mampu memenuhi pasar global, potensi terjadinya pergeseran ke minyak jagung, biji bunga matahari, atau kedelai cukup besar. Sejak dua tahun lalu produsen minyak bunga matahari dan kedelai sudah bersiap menggantikan minyak sawit.

Namun, dia mengingatkan bahwa Indonesia masih sangat berpotensi menjaga posisi minyak sawit sebagai pemain vital minyak nabati dunia. "Ini adalah *game changer* dan tidak ada hubungannya dengan cuaca," katanya. Karena itu, dia bersyukur Indonesia serius mengatasi penurunan produktivitas sebagai kunci menjaga keseimbangan harga minyak nabati dunia.

Daya saing minyak sawit juga mendapatkan perhatian Direktur Godrej International Ltd Dorab E Mistry. Dia mencontohkan permintaan impor CPO di India menurun dari 9 juta ton pada 2023-2024 menjadi 8,5 juta ton pada 2024-2025. Pada saat bersama, impor soya naik dari 3,5 juta ton menjadi 4,5 juta ton. "Ini harus menjadi perhatian industri sawit Indonesia," katanya.

Sedangkan Direktur Eksekutif dari *The Solvent Extractors' Association* di India, B.V Mehta justru menilai permintaan minyak sawit di India dan Pakistan akan naik. Dari total konsumsi 30 juta ton/tahun di India, 13 juta ton dipenuhi produksi lokal. Sisanya diimpor dari negara lain seperti Indonesia. Peningkatan kebutuhan Indonesia dan pungutan ekspor ini membuat India berjaga-jaga terhadap kenaikan harga CPO dari Indonesia. ■



HARGA MELONJAK, UJIAN BAGI DAYA SAING CPO

Indonesia harus bisa menjaga volume ekspor CPO di tengah peningkatan konsumsi dalam negeri.

Tahun 2025 memberikan harapan besar bagi industri kelapa sawit karena harga minyak sawit diprediksi menembus lebih dari USD 1.000/ ton. Awan cerah bagi pebisnis sawit ini tidak lepas dari rencana pemerintah Indonesia meningkatkan penggunaan minyak sawit hingga 40% untuk campuran bahan bakar fosil atau (B40).

“Harga CPO dan soya akan naik 10-15 persen,” kata Direktur Eksekutif ISTA Mielke GmbH, Thomas Mielke pada sesi *Economic Outlook and Market Trends* di *The 20th Indonesian Palm Oil Conference and 2025 Price Outlook* di Nusa Dua, Bali. Saat ini konsumen di pasar global membutuhkan kuantitas minyak sawit dalam jumlah besar yang datangnya dari Indonesia.

Potensi lonjakan harga CPO juga disampaikan oleh Direktur Godrej International Ltd, Dorab Mistry. Dalam analisisnya, harga minyak sawit semester I-2025 bisa menembus level MYR 5.000 per ton. Peningkatan harga ini salah satunya karena penurunan produksi di Indonesia dan Thailand

Yang harus diantisipasi, yakni penurunan permintaan pasar akibat lonjakan harga CPO.

selain konsumsi dalam negeri Indonesia meningkat seiring dengan program B40 yang dimulai pada awal 2025 mendatang.

Lonjakan harga minyak sawit hingga ke level di atas USD 1.000/ton menjadikan CPO bukan lagi minyak murah. Managing Director Glenauk Economics, Julian McGill mengatakan saat ini CPO termasuk dalam kelompok minyak nabati premium seperti *rapeseed*. Lonjakan harga yang tidak bisa dihindari ini cermin minimnya ketersediaan di pasar. “Ekspor CPO mencapai puncaknya pada 2019 dan tidak pernah kembali ke level tersebut,” katanya.

Ekspor minyak sawit Indonesia

pada 2019 mencapai 36,17 juta ton, naik 4,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Sedangkan ekspor *soybean* telah melampaui kinerja CPO pada posisi 40 juta ton pada 2023. Lonjakan harga ini menjadi berkah bagi pelaku bisnis sawit. Namun, ada hal yang harus diantisipasi, yakni penurunan permintaan pasar akibat lonjakan harga CPO.

Thomas Mielke mulai melihat dampak kenaikan harga CPO yang diperkirakan sampai tahun 2025. Para produsen *biofuel*, kata dia, dikhawatirkan enggan memakai CPO sebagai bahan baku utama. Beberapa industri *biofuel* di Amerika dan Eropa kinerja keuangannya menurun. Brasil berencana memundurkan program *mandatory biodiesel* jika harga CPO melonjak.

Untuk menjaga daya saing minyak sawit, Thomas Mielke menegaskan Indonesia harus bisa menjaga volume ekspor CPO di tengah peningkatan konsumsi dalam negeri. Kemampuan memenuhi permintaan pasar global membuat daya saing minyak sawit terjaga dan potensi pergeseran pasar ke minyak nabati nonsawit dapat diminimalisir. Pasar minyak nabati dunia masih membutuhkan minyak sawit dari Indonesia dalam jumlah besar. ■

KELAPA SAWIT DALAM REKAMAN KAMERA GEN Z

Gen Z mampu membuktikan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh oleh kampanye negatif sawit.

Bagaimana persepsi dan pandangan anak-anak muda, terutama Generasi Z (Gen Z) tentang sawit ternyata sangat menarik. Pandangan mereka terekam dalam ratusan karya video yang berhasil dihimpun oleh GAPKI melalui kompetisi konten video dengan tema *Sawit Masa Depan Indonesia dan Dunia*. Lomba kreasi konten ini hasil kerjasama GAPKI dan Jawa Pos Multimedia serta TV One.

Ketua Bidang Kampanye Positif GAPKI, Edi Suhardi mengatakan lomba ini khusus ditujukan generasi muda untuk menyambut perhelatan *20th Indonesian Palm Oil Conference & 2025 Price Outlook* di Nusa Dua, Bali pada 6-8 November 2024. Lomba ini dimulai pada Agustus 2024 hingga Oktober 2024. Antusiasme Gen Z mengikuti kompetisi cukup menggembirakan karena peserta lomba mencapai 510 peserta dari seluruh pelosok Nusantara.

Seluruh karya peserta diseleksi oleh dua juri dari perwakilan GAPKI, satu juri dari akademisi, dan dua juri dari tim media. Panitia menyediakan total hadiah senilai Rp 35 juta dan piagam penghargaan.

Dari seluruh konten video yang masuk, Edi Suhardi menilai kualitas video yang dihasilkan para peserta sangat mengagumkan. Mereka tidak hanya menyajikan informasi secara mendalam, namun juga mengemasnya dalam bentuk visual yang menarik.

Gen Z mampu membuktikan bahwa mereka tidak mudah terpengaruh oleh kampanye negatif yang seringkali berbau sentimen dan subjektivitas. Mereka memilih untuk mencari informasi yang akurat dan berlandaskan fakta dari sumber yang kredibel sebagai sumber informasi pembuatan konten video.

Kompartemen Sektor Publik GAPKI, Andi W. Setianto, mengatakan lomba ini sebagai upaya membangun kebanggaan nasional pada industri sawit yang sangat ESG (*Environmental Social Governance*) dan (*Sustainable Development Goals*) dengan kontribusi signifikan bagi perekonomian Indonesia.

Juara pertama lomba video ini dimenangi oleh Lusya Yotista Enggal Parasti dengan karya *Sawit adalah*



PEMENANG KOMPETISI KONTEN VIDEO SAWIT

Lusya Yotista Enggal Parasti

Karya : ***Sawit adalah Masa Depan***

<https://acesse.one/THwjj>



Wahyu Dewi Anggreani

Karya : ***Sawit Berkelanjutan***

<https://l1nk.dev/yAx3F>



Bantar Prakoso

Karya : ***Sawit Berkelanjutan untuk Energi Terbarukan Indonesia***

<https://acesse.one/yAx3F>

Masa Depan dengan hadiah senilai Rp 15 juta plus sertifikat dia raih. Juara kedua mendapat uang tunai Rp 10 juta dan sertifikat serta juara ketiga meraih Rp 7,5 juta plus sertifikat. Dua video favorit media dan dua video favorit *netizen* mendapatkan hadiah uang tunai masing-masing Rp 1,25 juta. ■



KOLABORASI INDONESIA-KOREA MEMPERLUAS RISET DAN INOVASI INDUSTRI BIOPLASTICS

Tantangan inovasi ini adalah biaya produksi bioplastics 4 x lebih tinggi dibandingkan plastik konvensional.

Inovasi teknologi untuk memproduksi *bioplastics* terus dilakukan untuk mengurangi dampak buruk sampah perkotaan (*municipal solid waste*), salah satunya dari plastik. Pada 2023, total sampah perkotaan mencapai 2,3 miliar ton dan diprediksi naik menjadi 3 miliar ton pada 2050. Untuk menekan dampak buruk ini, *bioplastics* atau *biodegradable plastics* diharapkan menjadi salah satu solusi.

Untuk memahami inovasi *bioplastics*, GAPKI menghadiri *workshop bioplastics dengan tema Bioplastic Innovations for a Circular Economy: Global Challenges and Opportunities* yang diselenggarakan oleh BRIN, Korea Institute for Industrial Economics & Trade (KIET), dan Kemenperin di Sheraton Hotel, Bandung, 6 September 2024. GAPKI diwakili Ketua Bidang Sustainability Bambang Dwi Laksono dan Ketua Bidang Agro Industri Rapolo Hutabarat.

Bioplastics yang ramah lingkungan dan mudah terurai diharapkan menjadi solusi masalah sampah ini. Sebab, biaya untuk menanggulangi sampah pada 2025 diperkirakan mencapai USD 640 miliar. Bioplastics dibuat dari bahan tanaman antara lain tebu, jagung, dan tandan kosong sawit. Polimer dari sawit bisa



menjadi alternatif pengganti polimer konvensional seperti *polyethylene*, *polypropylene*, *polyethylene terephthalate*, atau *polystyrene*.

Kepala Pusat Riset Sistem Produksi dan Penilaian Daur Hidup BRIN, Nugroho Adi Sasongko menekankan pentingnya inovasi bioplastik untuk mencapai ekonomi sirkular berkelanjutan. Dia mendorong eksplorasi tren terbaru teknologi bioplastik global, implikasi dari perjanjian plastik global, dan mendiskusikan pendekatan inovatif terhadap keberlanjutan.

Perwakilan KIET, Yoon Sun Shin menyatakan kolaborasi antara Indonesia dan Korea dapat membuka peluang riset lebih luas dan investasi yang lebih besar dalam industri bioplastik.

Pihaknya sudah berbagi pengetahuan tentang *white bio* kepada Indonesia dan berencana menindaklanjuti kerjasama lebih luas. Karena itu, melalui *workshop* ini dia mengharapkan kolaborasi dengan akademisi, pemerintah, dan industri dapat diwujudkan.

Bioplastics dibuat dari bahan tanaman antara lain tebu, jagung, dan tandan kosong sawit.

Workshop ini terbagi dalam dua sesi utama yakni (1) *Tren Bioplastik di Indonesia dan Korea: Implikasi Perjanjian Plastik Global dan Keberlanjutan* dan (2) *Peta Jalan Keberlanjutan Bioplastik: Peluang dan Peran Riset*. Kolaborasi yang terjalin di kegiatan ini diharapkan bisa mempromosikan industri lebih hijau dan berkelanjutan, khususnya di Indonesia dan Korea.

Sampai saat ini pemerintah belum memiliki peta jalan dan regulasi tentang industri atau investasi *bioplastics* dengan komposisi bahan baku 80% dari tanaman yang terurai di atas 6 bulan atau bioplastik yang terurai < 3 bulan. Tantangan inovasi ini adalah biaya produksi *bioplastics* 4 x lebih tinggi dibandingkan plastik konvensional. ■





PERCEPATAN PSR Mendukung Pengembangan Hilirisasi Sawit

Komisi VII akan mengusulkan penyederhanaan persyaratan PSR dan membentuk Pansus tentang PSR.

GAPKI mengusulkan sejumlah masukan dalam Froum Group Dicussion (FGD) Pengawasan Pembangunan Sektor Perkelapawasitan Hulu-Hilir dan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Kalimantan Barat yang berlangsung di Hotel Mercure, Pontianak pada 20 September 2024. Dalam FGD yang diikuti oleh Komisi VII DPR, Dirjen Industri Agro Kemenperin, Pemprov Kalbar, Apkasindo, koperasi pekebun sawit, GAPKI Pusat dan GAPKI Cabang Kalbar ini, GAPKI diwakili oleh Ketua Bidang Perkebunan R. Aziz Hidayat.

Dalam FGD yang dihadiri 90 orang ini, GAPKI menyampaikan terima kasih kepada Dirjen Agro Industri Kemenperin yang memaparkan perkembangan industri hilir sawit telah mencapai 200 produk. Jumlah produk hilir sawit ini akan terus berkembang di masa depan, termasuk untuk program Biodiesel B-50 yang dicanangkan Presiden Prabowo Subianto. Program B-50

memang mendapatkan perhatian serius sehingga GAPKI memberikan beberapa masukan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan selama ini.

Usulan pertama GAPKI adalah percepatan PSR yang baru terealisasi 300 ribuan hektar. Padahal potensi program PSR bisa mencapai 2,4 juta hektar. Selain mendukung PSR, partisipasi GAPKI dilakukan melalui PSR Jalur Kemitraan dengan target 10 ribu hektar. Namun, sampai sekarang realisasinya baru 1.891 hektar. Hambatan terbesar PSR yang dirasakan petani adalah verifikasi oleh Sucofindo yang dinilai terlalu *rigid* sehingga menyulitkan petani. GAPKI telah mengusulkan proses verifikasi lebih mudah sehingga pencapaian target PSR lebih cepat.

GAPKI juga menyoroti penyelesaian perkebunan sawit yang terindikasi masuk kawasan hutan yang luasnya diklaim pemerintah mencapai 3,4 juta hektar. Dalam penyelesaian ini, total luas lahan yang terkena pasal 110B mencapai 2,4 juta

hektar yang akan berakhir sesuai dengan sisa satu daur tanam. Apabila kebijakan ini tetap dilaksanakan, dampaknya produksi sawit menurun dan berdampak pada banyak hal. Salah satunya pemerintah kehilangan pendapatan dan devisa, pengangguran berpotensi meningkat dan konflik sosial semakin mengkhawatirkan.

Selain itu, dampak penyelesaian kebun sawit terindikasi masuk kawasan hutan dengan pasal 110B adalah potensi terganggunya realisasikan program biodiesel B50 yang telah dicanangkan Presiden Prabowo Subianto. Dengan masukan dari GAPKI, Komisi VII DPR menyatakan segera menindaklanjuti problem yang terjadi, terutama percepatan PSR untuk mendukung program biodiesel B50. Komisi VII akan mengusulkan penyederhanaan persyaratan PSR dan membentuk Pansus tentang PSR.

DPR berharap problem di industri hulu-hilir sawit bisa dituntaskan sehingga program ketahanan pangan dan kemandirian energi dapat diwujudkan. ■



GAPKI PAPARKAN KONDISI SAWIT INDONESIA DI INASCA BUSINESS FORUM



Program B50 akan menghemat pengeluaran negara hingga USD 20 miliar per tahun.

GAPKI dipercaya menjadi salah satu organisasi yang diberi kesempatan mempresentasikan peluang bisnis sawit dalam *The Indonesia- South and Central Asia (INASCA) Business Forum 2024* yang diadakan di Jakarta pada 7 Oktober 2024.

Forum bisnis Asia Selatan dan Tengah ini merupakan yang pertama kali diselenggarakan dan diikuti oleh 400 perusahaan dalam dan luar negeri. Forum bergengsi ini mengangkat tema *Unlocking Potential and Fostering Economic Partnership* akan berlangsung rutin setiap tahun.

Dalam forum yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri ini, Ketua Umum GAPKI Eddy Martono memaparkan posisi Indonesia sebagai produsen minyak sawit nomor satu di dunia. Peluang bisnis industri sawit masih terbuka dan cukup menjanjikan mengingat angka permintaan dalam dan luar negeri terus meningkat. Peningkatan kebutuhan minyak nabati dunia sebagian besar dipenuhi oleh minyak kelapa sawit.

Peran minyak sawit semakin nyata karena Presiden Prabowo Subianto sudah menargetkan swasembada energi melalui pencampuran Biodiesel 50% atau B50. Pencapaian program B50 akan menghemat pengeluaran negara hingga USD 20 miliar per tahun. Karena itu, rencana ini wajib

diapresiasi sembari industri sawit menyiapkan langkah strategis guna mewujudkan impian besar ini.

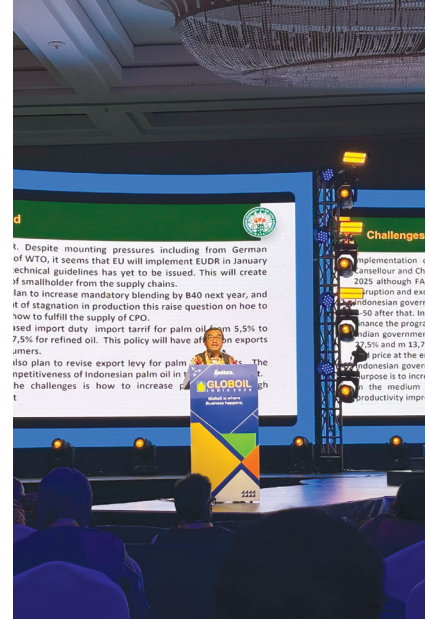
Saat ini, tantangan besar industri sawit justru di sektor hulu yakni produktivitas sawit yang stagnan. Data GAPKI menunjukkan produksi sawit Indonesia menurun 2005. Periode 2005 – 2010 terjadi penurunan produksi hingga 10%. Pada 2010 – 2015 menurun mencapai 7,4% dan pada periode 2015 – 2020 turun 3,2%. Peremajaan sawit rakyat menjadi faktor penting untuk meningkatkan kembali produktivitas sawit di masa depan.

Bagi GAPKI, *INASCA Business Forum* diharapkan menjadi *platform* dialog

dan pertemuan bagi pemerintah, dunia usaha dan ahli kawasan antara Indonesia dan negara-negara Asia Selatan dan Tengah. Karena itu, forum ini dirancang untuk mempromosikan peluang bisnis dan pembukaan akses pasar non tradisional Asia Selatan dan Tengah serta memfasilitasi kemitraan antara Indonesia dengan negara di kawasan.

Selain itu, Kemenlu menargetkan forum ini dapat meningkatkan hubungan perdagangan, investasi dan pariwisata secara dua arah antara Indonesia dengan Asia Selatan dan Tengah. Dengan tujuan itu, tidak mengherankan apabila sejumlah peluang dan potensi muncul dari forum ini. Para pelaku usaha dapat melakukan bisnis skala menengah dan besar. ■





MENJAGA INDIA SEBAGAI PASAR TERBESAR SAWIT

India juga memegang kunci penting dalam distribusi CPO dunia, termasuk ke Uni Eropa.

India masih menjadi pasar favorit dan negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia. Potensi pasarnya terus berkembang, tapi tantangan produsen CPO juga kian besar. Besarnya peluang ini terungkap dalam *Globoil India 2024* di The Westin Powai Lake, Mumbai, 18-20 September 2024.

Agenda tahunan ke-27 itu diikuti oleh 150 *exhibitor* dan dihadiri 1.500 orang dari 40 negara. GAPKI membuka booth Indonesia *Palm Oil Industry* yang diresmikan Dubes Indonesia untuk India dan Bhutan, Ina Krisnamurthi.

Konferensi tahunan ini merupakan forum strategis dan ideal karena dihadiri para pelaku bisnis minyak nabati di India dan Asia Selatan. Negara dengan populasi penduduk 1,4 miliar jiwa ini konsumen minyak nabati terbesar di dunia. India juga memegang kunci penting dalam distribusi CPO dunia, termasuk ke Uni Eropa. India berperan sebagai negara perantara yang mengeksport olahan minyak sawit ke pasar Eropa.

Dalam *event* bergengsi ini, Ketua Bidang Luar Negeri GAPKI M. Fadhil Hasan mempresentasikan industri sawit di Indonesia sebagai negara produsen CPO terbesar di dunia. Potensi bisnis sawit yang dapat dikembangkan bersama pelaku bisnis India sangat terbuka.

Apalagi sawit memiliki beberapa keunggulan dibandingkan minyak nabati lainnya. Tantangan yang

dihadapi memang tidak kecil, terutama penerapan EUDR oleh negara-negara Uni Eropa.

M. Fadhil Hasan menjelaskan Indonesia telah melakukan beberapa langkah penting sebagai komitmen terhadap sawit berkelanjutan. Hal ini tidak hanya berlaku pada perusahaan kelapa sawit, namun juga petani sawit.

Bahkan, inovasi dari komoditas sawit terus bermunculan, baik untuk pengembangan perkebunan, tanaman, hingga produk turunan sawit. Program energi terbarukan juga dilakukan dengan menggunakan bahan baku berbasis minyak kelapa sawit.

Keunggulan sawit ini dipamerkan di booth Indonesia *Palm Oil Industry*. Booth ini juga menjadi tempat Ketua Umum GAPKI Eddy Martono dan Waketum I GAPKI Sany Anthony menerima tamu penting seperti Atul Chaturvedi selaku Chairman of Asian Palm Oil Alliance & Chief Mentor Globoil, Dr. BV Mehta selaku Executive Director Solvent Extractor's Association of India, dan sejumlah pejabat Kedutaan Besar Indonesia untuk India dan Kerajaan Bhutan.

Selain produk turunan sawit yang dipamerkan, booth ini juga mendemonstrasikan olahan makanan dengan minyak sawit. Karena itu, *event* tahunan ini menjadi ajang promosi efektif untuk merawat India sebagai pasar besar dan negara tujuan ekspor CPO Indonesia. ■

INDIA DALAM DATA



Konsumsi minyak nabati
24 juta ton/tahun



Produksi dalam negeri
8 juta ton



Total impor minyak nabati
16,3 juta ton



Total impor minyak sawit
9,5 juta ton



Impor CPO dari Indonesia
5,7 juta ton



REGULASI PSR PERLU DISEDERHANAKAN



Konferensi dan pameran yang diadakan oleh POPSI bersama BDPKS dan GAPKI ini dihadiri oleh 600 petani sawit.

Kemitraan pengusaha dan petani sawit serta percepatan program PSR menjadi salah satu tema utama dalam 4th Indonesian Palm Oil Smallholder Conference (IPOSC) & Expo 2024 di Hotel Aston Pontianak pada 19-20 September 2024. Konferensi yang diadakan oleh Perkumpulan Forum Kelapa Sawit Jaya Indonesia (POPSI) bersama BDPKPS dan GAPKI ini dihadiri 600 petani ini mengangkat tema *Kemitraan Kelapa Sawit Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Tertinggal Sekitar Kebun*.

Dalam konferensi dan pameran ini GAPKI diwakili oleh Komp. Kebijakan dan Sosialisasi PSR Muhammad Iqbal

Persyaratan hendaknya disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan.

yang juga dipercaya menjadi salah satu pembicara. Selain itu, pemateri dalam kegiatan ini adalah Direktur Sawit dan Palma Lainnya Kementan yang diwakili oleh Togu Saragih dan Direktur Perhimpunan Dana BDPKPS yang diwakili oleh Wan Mutiara. Ketua Umum POPSI, Pahala Sibuea mengatakan konferensi ini diharapkan melahirkan rumusan dan gagasan dalam rangka membangun kemitraan yang strategis antara pengusaha dan petani sawit.

POPSI menyoroti persyaratan pengajuan dana PSR yang dinilai menyulitkan petani sehingga target luasan peremajaan sawit rakyat tidak tercapai. POPSI memperjuangkan peningkatan dana PSR sejak 2019 hingga 2021. Rapat dengar pendapat dengan Komisi IV DPR dilakukan tiga kali untuk menambah dana PSR dan mempermudah persyaratan pengajuan.

Untuk mempercepat peremajaan

sawit rakyat, pemerintah melalui BDPKPS telah meningkatkan dana PSR untuk setiap hektar lahan petani dari Rp 30 juta menjadi Rp 60 juta. BDPKPS juga memberikan bantuan sarana dan prasarana (sarpras) dan sumber daya manusia yang dibiayai oleh lembaga di bawah kementerian keuangan ini. Perwakilan BDPKPS meminta pemanfaatan dana PSR ini harus transparan dan memenuhi persyaratan yang diperlukan.

Untuk meningkatkan luasan lahan yang diremajakan, BDPKPS meminta pemerintah daerah dan petani sawit memenuhi semua persyaratan dalam pengajuan dana PSR. Selama persyaratan itu terpenuhi, BDPKPS akan menyalurkan bantuan yang menjadi hak setiap petani sawit. Prosedur pengajuan dana PSR akan lebih disederhanakan. Penyaluran dana PSR di Kalimantan Barat mencapai Rp 600 miliar lebih dengan luas lahan diremajakan lebih dari 21 ribu hektar.

Dalam konferensi ini, GAPKI menyampaikan beberapa masukan terkait keluhan petani tentang persyaratan pengajuan dana PSR. Menurut Muhammad Iqbal, petani sawit menyatakan setuju dengan usulan GAPKI dan berharap pemerintah menindaklanjuti usulan ini. Proses pengajuan dan persyaratan hendaknya disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan sehingga petani sawit tidak merasa kesulitan mengajukan dana PSR. ■



INDUSTRI SAWIT BEBAS KERJA PAKSA

Pekerjaan layak dan bebas kerja paksa pada dasarnya memberikan manfaat besar bagi perusahaan dan karyawan.

Industri sawit Indonesia berkomitmen terus mengembangkan pekerjaan yang layak dan bebas kerja paksa dengan cara memenuhi hak-hak setiap pekerjaanya. Komitmen yang terus dibangun di perusahaan anggota GAPKI ini disampaikan oleh Memed Kosasih, Komp. Hubungan Industrial GAPKI di *Lokakarya Penyegaran Terkait Kerja Paksa dan Indikatornya* di Hotel Grand Mercure Setiabudi, Bandung pada 2-3 Oktober 2024.

Lokakarya yang diselenggarakan ILO ini dihadiri oleh perwakilan Kemenaker, Kemenko Marvest, Kemenlu, Disnaker Provinsi Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, Jawa Barat, Sumatera Selatan dan Kalimantan Barat, serta konfederasi serikat pekerja antara lain KSBSI, KSPSI, KPSPI, KPSI dan SBMI. Lokakarya dibuka oleh Plt Dirjen Pengawasan dan K3 Kemenaker, Fachrurrozi dan Direktur ILO Indonesia

& Timor Leste, Simrin Singh.

Lokakarya ini merupakan tindaklanjut dari kegiatan sejenis di Jakarta pada 2 April 2024 yang menyusun promosi ratifikasi dan implementasi ILS di Indonesia. Rekomendasi utamanya adalah lokakarya yang diadakan pada 2-3 Oktober 2024. GAPKI juga berpartisipasi dalam pembahasan perbaikan aksi kolaboratif pencegahan praktik berbahaya yang diadakan Kemenaker di Hotel Pullman Thamrin, Jakarta pada 4 Oktober 2024.

Menurut Memed Kosasih, kegiatan ini bertujuan menyegarkan dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran, terutama bagi pejabat pemerintah tentang prinsip dan hak-hak dasar pekerja, utamanya konvensi kerja paksa dan indikatornya. Peserta dibekali juga dengan pengetahuan kerangka kerja internasional dan hukum serta mengembangkan keterampilan untuk identifikasi,

laporan, dan pencegahan kerja paksa.

Implementasi pekerjaan layak dan bebas kerja paksa di lingkungan GAPKI juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Salah satu program yang dikembangkan adalah mendorong perusahaan meningkatkan dialog sosial baik dengan serikat pekerja dan *stakeholder* lainnya dalam tata kelola ketenagakerjaan. Beberapa program seperti praktik K3 dan pemenuhan jaminan bagi pekerja, termasuk pekerja wanita juga dilaksanakan.

Memed Kosasih mengatakan manfaat program pekerjaan layak dan bebas kerja paksa pada dasarnya memberikan manfaat besar bagi perusahaan dan karyawan. Karena itu, GAPKI tidak pernah berhenti mendorong anggotanya menginisiasi kegiatan untuk meningkatkan *skill* dan kompetensi karyawan dan personel perusahaan terkait aspek standard keberlanjutan. ■





140 RIBU BIBIT MANGROVE SUDAH DITANAM GAPKI

Area konservasi mangrove ini diharapkan memberikan manfaat berupa mata pencaharian baru bagi masyarakat.

Kalimantan Tengah termasuk provinsi yang memiliki potensi abrasi tinggi pada garis pantainya akibat gelombang ekstrem yang disebabkan oleh siklon tropis. Luasan abrasi tertinggi terdapat di Kabupaten Kotawaringin Barat (Kobar). Apabila tidak diantisipasi, kerusakan garis pantai yang mengancam keseimbangan lingkungan akan semakin besar. Kondisi ini menjadi perhatian besar GAPKI yang menginisiasi penanaman bakau (mangrove) di Kotawaringin Barat.

Sebanyak 55 ribu bibit mangrove ditanam di Desa Sebuai, Kotawaringin Barat, di atas lahan 20 hektar. Penanaman mangrove ini merupakan inisiasi ketiga GAPKI bersama Kemenko Marvest bersama Kelompok Tani Talok di Desa Sebuai. Program penanaman mangrove oleh GAPKI ini dimulai sejak 2021. Hingga

tahun 2024, sebanyak 140 ribu bibit mangrove telah di tanam di atas lahan seluas 50 hektar.

Direktur Eksekutif GAPKI Mukti Sardjono mengatakan dalam tiga tahun terakhir sebanyak 88 ribu pohon mangrove berhasil dikelola di atas lahan seluas 30 hektar pesisir pantai. Tingkat kelangsungan hidup bibit mangrove yang ditanam mencapai 90%. Dengan penanaman yang baru di Kotawaringin Barat, total bibit yang ditanam mencapai 140 ribu. Diharapkan mangrove yang ditanam ini berkembang dengan baik dan

mencegah garis pantai dari abrasi.

Menurut Mukti Sardjono, penanaman mangrove menjadi bagian dari komitmen GAPKI dalam merawat dan menjaga lingkungan. Terutama di daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit sehingga kerusakan karena faktor alam dapat dicegah, paling tidak diminimalisir. Komitmen ini sejalan dengan program pemerintah dalam menjaga keseimbangan lingkungan.

Asisten II Setda Kotawaringin Barat, Tegas Kamaludin menyambut positif langkah GAPKI menjaga dan merawat lingkungan dengan penanaman bibit mangrove. Daerah ini memang membutuhkan pencegahan mendesak karena garis pantai yang rusak akibat abrasi semakin luas.

Kepala Desa Sebuai, Tohari mengatakan rehabilitasi yang diinisiasi GAPKI memberikan dampak panjang yang luar biasa. Bukan hanya menahan abrasi, namun juga menciptakan ekosistem baru bagi biota laut. Dampak akhirnya akan dirasakan masyarakat dan lingkungan, terutama sebagai sumber tumbuh kembangnya ekosistem laut. Area konservasi mangrove ini diharapkan memberikan manfaat berupa mata pencaharian baru bagi masyarakat Desa Sebuai. ■



OIL PALM MARATHON 2024, MENGALAKKAN SPORT TOURISM DI KEBUN SAWIT

Jumlah peserta meningkat sebagai indikator daya tarik lari maraton di kebun sawit.

GAPKI Cabang Sumatera Utara kembali menggelar salah satu kegiatan andalannya: *Oil Palm Marathon 2024*. Kegiatan bertaraf internasional ini diikuti 1.200 peserta dari dalam dan luar negeri dengan empat kategori yakni 5K, 10K, Half Marathon 21K, dan Full Marathon 42K. Diikuti juga oleh pengurus GAPKI Pusat, GAPKI cabang, dan pejabat setempat, lomba ini digelar di area Kebun Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Serdang Bedagai pada 29 September 2024.

Ketua GAPKI Cabang Sumut Timbas Prasad Ginting mengatakan *Oil Palm Marathon 2024* adalah upaya mempromosikan sawit kepada masyarakat, khususnya peserta lari yang terkait dengan tata kelola perkebunan sawit berkelanjutan di Indonesia, khususnya Sumut. Kampanye positif sawit ini dikemas dalam *sport tourism* model terbaru yang berbeda dari lari maraton umumnya di jalan raya. Sambil berlari peserta bisa menikmati alam perkebunan dan trek yang menantang.



Menurut Timbas Prasad Ginting, tahun ini adalah lari maraton keempat yang diselenggarakan oleh GAPKI Sumut. Lomba maraton ini diharapkan dapat melawan isu-isu negatif yang kerap disandingkan dengan perkebunan sawit seperti penyebab kekeringan, penyumbang emisi gas rumah kaca, sampai pemicu pemanasan global. Agenda ini juga menjadi kampanye positif sawit di mana perkebunan sawit dapat menjadi arena olahraga dan wisata sekaligus.

Selain lomba lari, *Oil Palm Marathon 2024, Run for Sustainable Oil Palm* ini disemarakkan oleh berbagai kegiatan antara lain donor darah, penanaman pohon, zumba masal, santunan yatim piatu dan bazar UMKM oleh masyarakat sekitar. Partisipasi masyarakat dalam *event* ini adalah indikator daya tarik kegiatan sehingga sangat strategis sebagai sarana kampanye positif sawit. Masyarakat yang terlibat bisa diajak memahami dan mendukung sawit

berkelanjutan.

Satu hal yang menarik dari lomba tahun ini adalah jumlah peserta meningkat sebagai indikator daya tarik lari maraton di kebun sawit. Peluang mengkampanyekan sisi positif komoditas sawit semakin terbuka sehingga setiap kebaikan sawit dapat disosialisasikan.

Posisi Sumatera Utara, tempat event ini diadakan juga strategis karena dari kawasan inilah kelapa sawit tumbuh dan tersebar di seluruh pelosok Nusantara.

Ketua Umum GAPKI Eddy Martono mengapresiasi *Oil Palm Marathon 2024* karena menarik minat peserta dari berbagai kalangan. Pilihan lomba maraton di perkebunan kelapa sawit juga bagian penting dari kampanye positif sawit dengan cara yang kreatif. Kampanye positif sawit dengan melibatkan aktivitas olahraga dan wisata ini bisa dikembangkan sehingga kampanye positif sawit sangat beragam dan menawarkan lebih banyak daya tarik. ■



KELAPA SAWIT KONSISTEN NYANTRI DI PESANTREN



Hal ini penting karena jumlah warga Nahdhiyin yang menjadi petani sawit cukup signifikan.

Program edukasi dan kampanye positif sawit terus bergulir ke beragam sektor di tengah masyarakat. Setelah *Sawit Goes to School* dan *Sawit Goes to Campus*, kini giliran pondok pesantren menjadi tempat kelapa sawit 'nyantri' melalui program *Sawit Goes to Pesantren*. Program ini diluncurkan oleh Lembaga Pengembangan Pertanian (LPP) Pengurus Besar NU di Jakarta pada 26 Oktober 2024.

Program sawit masuk pesantren ini didukung oleh BDPKS. Peresmian program ini dihadiri Ketua Umum PBNU KH Yahya Cholil Staquf, Kepala Divisi UKMK BDPKS Helmi Muhansyah, Ketua Umum GAPKI Eddy Martono, dan Plt Dirjenbun Kementan Heru Tri Widarto. Program ini diharapkan berdampak positif bagi industri sawit, kalangan pesantren, dan petani sawit yang ternyata banyak warga NU.

KH Yahya Cholil Staquf menegaskan pesantren memiliki peran strategis dalam mengelola dan memanfaatkan sawit untuk kesejahteraan petani. Karena itu, NU dalam mengelola

sawit bukan semata-mata mencari keuntungan, namun menjadikan sawit sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia, termasuk warga Nahdhiyin.

Sedangkan Kepala Divisi UKMK BDPKS Helmi Muhansyah mengatakan program ini dapat menjelaskan peran dan manfaat sawit bagi kehidupan kepada kalangan pesantren. Salah satu manfaat yang bisa dirasakan adalah pesantren terhindar dari kampanye negatif sawit sehingga memiliki pemahaman yang utuh. Hal ini penting karena jumlah warga Nahdhiyin yang menjadi petani sawit cukup signifikan.

Ketua Umum GAPKI Eddy Martono mengapresiasi program *Sawit Goes to Pesantren* sebagai langkah positif mendukung Peremajaan Sawit Rakyat (PSR). Dalam pertemuan antara LPP PBNU dan GAPKI di kantor GAPKI pada 16 Oktober 2024, Ketua Umum GAPKI Eddy Martono menyampaikan peluang dan tantangan industri sawit nasional. Pertemuan ini juga dihadiri oleh Sekjen GAPKI M. Hadi Sugeng dan Direktur Eksekutif GAPKI Mukti Sardjono.

Sekretaris LPPNU sekaligus Ketua Pelaksana Program *Sawit Goes to Pesantren*, Tri Chandra Aprianto, mengatakan sejumlah masalah masih membelit industri sawit dari hulu sampai hilir. Seperti legalitas lahan, tumpang tindih lahan, penguatan kelembagaan petani. Bagi perkebunan rakyat, persoalan semacam ini berdampak besar terhadap capaian Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

Kementerian Pertanian mengapresiasi dan mendukung penuh *Sawit Goes to Pesantren* sebagai terobosan luar biasa. Di tengah serbuan kampanye negatif sawit, langkah-langkah positif tetap harus dijalankan bersama komunitas di tengah masyarakat. ■





POTENSI INDUSTRI SAF DI MASA DEPAN

Komponen terbesar SAF adalah CPO yang memiliki nilai rendemen 70% terhadap basis SAF.

Potensi minyak sawit sebagai bahan baku utama *Sustainable Aviation Fuel* (SAF) semakin mendapatkan perhatian pemerintah. Sukses ujicoba avtur dan minyak sawit untuk pesawat terbang mendorong pengembangan SAF semakin masif. Potensi ini menjadi topik utama *Asia Pacific Air Transport Forum 2024* dan FGD Perumusan Strategi Percepatan Investasi Pembangunan Industri SAF Melalui Penyediaan Bahan Baku Traceable Technical Oil Berbasis Platform Digital di Nusa Dua, Bali, 17 September 2024.

Ketua Bidang Agro Industri GAPKI, Rapolo Hutabarat mewakili GAPKI dalam forum yang bersamaan dengan *Bali Internasional Air Show 2024* ini. Pembahasan tentang minyak sawit sebagai bahan baku SAF mendapatkan porsi terbesar dibandingkan komoditas lain seperti jagung, singkong, tebu,

pongamia, hingga minyak jelantah. Komponen terbesar SAF adalah CPO yang memiliki nilai rendemen 70% terhadap basis SAF.

Pemerintah Indonesia berkomitmen mengembangkan SAF sebagai bagian dari revolusi hijau penerbangan. Apalagi program ini sejalan dengan agenda ICAO (*International Civil Aviation Organization*) yang mencanangkan pengurangan emisi CO₂. Dalam proyek revolusi hijau ini Indonesia punya peran strategis karena melimpahnya bahan baku SAF. Sejauh ini, produksi SAF di Asia baru mencapai 250 ribu ton pada 2023.

Assistant Director External Affairs & Sustainability IATA Asia Pacific, Kelvin Lee mengatakan SAF merupakan kunci utama program *net zero emission* tahun 2025. Langkah ini bisa dimulai dari penggunaan SAF untuk 51 maskapai di

Asia Pasifik. Penggunaan SAF terbukti aman dan tidak menimbulkan masalah. Sebab, kata Ketua Ikatan Ahli Bioenergi Indonesia, Tatang H. Soerawidjaja, karakter kimia SAF dan avtur berbasis fosil adalah sama.

Dalam event yang diadakan oleh Dithubdar Kementerian Perhubungan dan Ditjen Industri Agro Kementerian Perindustrian ini, FAA - Ascent Center of Excellence, Mr. Scott Q. Turn menegaskan Indonesia memiliki bahan baku melimpah untuk SAF. Selain minyak sawit, masih banyak tanaman tropis yang berpotensi menjadi bahan baku. Bahkan, mikro alga di sepanjang garis pantai juga berpotensi dikembangkan sebagai SAF.

Indonesia memiliki garis pantai sepanjang 100 ribu kilometer. Garis pantai ini adalah tempat mikro alga tumbuh sebagai sumber potensial lain bahan baku SAF. Karena itu, Indonesia akan menyusun *roadmap* industri perkebunan yang menjadi sumber bahan baku SAF di masa depan. ■



PENGUATAN SIRA UNTUK INDONESIA EMAS 2045

Penguatan gaung SIRA akan dilakukan secara simultan di 15 provinsi di Indonesia.

Industri sawit Indonesia akan berusia 113 tahun pada 18 November 2024 nanti, terhitung sejak penanaman komersial pertama sawit oleh pengusaha Eropa di Pulau Raja Asahan, Sumatera Utara dan Sei Liput, Aceh pada 18 November 1911. Dalam usia yang satu abad lebih, industri sawit semakin mempertegas sikap tentang pekerja anak.

Karena itu, GAPKI Kalimantan Tengah mengadakan *Workshop* dan *Seminar Sawit Ramah Anak Indonesia* (SIRA) di Palangka Raya pada 22-25 Oktober 2024.

Ketua Bidang Pengembangan SDM GAPKI, Sumarjono Saragih mengatakan seminar membedah *Buku Panduan SIRA* yang diterbitkan oleh GAPKI tahun 2022. Kegiatan sejenis juga dilaksanakan di Papua pada Juni

2024 dengan tema *Papua Emas 2045 Bersama Sawit*. Penguatan gaung SIRA akan dilakukan secara simultan di 15 provinsi di Indonesia. Dengan gerakan ini, industri sawit tidak sekedar patuh (*comply*) aturan hukum, namun juga ingin lebih (*beyond*) menjadi tanggung jawab serta kontribusi nyata dalam pencapaian Indonesia Emas 2045.

SIRA adalah kontribusi GAPKI mewujudkan Indonesia maju dan berkeadilan serta menularkan praktik ramah anak ke komunikasi nonsawit, terutama di pedesaan. GAPKI juga berkontribusi dalam penyusunan buku *Panduan Praktik Ketenagakerjaan untuk Penanggulangan Pekerja Anak bagi Perusahaan dan Rantai Pasok di Sektor Pertanian*.

Buku ini diterbitkan Bappenas melalui PAACLA bekerjasama dengan

Kemenaker dan KemenkumHAM pada 30 Oktober 2024.

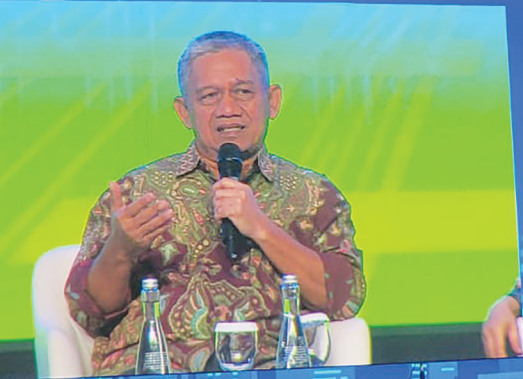
Plh Asisten Pemkesra Pemprov Kalimantan Tengah, Maskur mengapresiasi GAPKI Kalteng yang mengadakan *workshop* SIRA. Program GAPKI ini langkah positif penguatan SDM di industri sawit menuju Indonesia Emas 2045.

Hal ini karena industri sawit terhubung hingga ke pedesaan dan berpotensi besar mendukung masyarakat, terutama anak-anak. Penguatan SIRA diharapkan berkesinambungan sehingga berdampak besar pada masyarakat.

Ketua Umum GAPKI, Eddy Martono dalam sambutan seminar menegaskan *workshop* bertujuan menunjukkan kepedulian industri sawit terhadap generasi muda, membangun kualitas yang diperlukan untuk menyongsong Indonesia Emas 2045.

Seminar ini dihadiri oleh Asisten Deputi Perlindungan Khusus Anak dari Kekerasan Kementerian PPPA, Ciput Eka Purwianti dan Ketua GAPKI Kalteng, Syaiful Panigoro yang juga menjadi narasumber *workshop* dan seminar SIRA. ■





TEMU BISNIS P3DN VIII

**MEMBANGUN EKOSISTEM
EKONOMI DIGITAL
UNTUK PRODUK LOKAL**

17 - 18 September 2024
Indonesia Convention Exhibition
(ICE) BSD



SAATNYA PUNYA KEBUN KHUSUS UNTUK ENERGI

*Sawit harus menjadi **dignity Indonesia** karena satu-satunya yang murni lokal tanpa kandungan produk asing.*

GAPKI dipercaya menjadi salah satu pemateri dalam *Temu Bisnis Aksi Afirmasi P3DN Tahap VIII Tahun 2024* dengan tema *Membangun Ekosistem Ekonomi Digital untuk Produk Lokal* yang diselenggarakan oleh Kementerian Informasi dan Komunikasi.

Kegiatan di ICE BSD Tangerang pada 18-19 September 2024 ini dihadiri pelaku bisnis, terutama sektor teknologi informasi dan UMKM untuk berkolaborasi dan memperluas jaringan bisnis. Dalam acara ini Direktur Eksekutif GAPKI Mukti Sardjono sebagai pembicara.

Dalam presentasinya, GAPKI mengharapkan pemerintah merumuskan kebijakan sawit yang mendukung investasi, salah satunya

melalui satu lembaga yang *powerfull* untuk menangani urusan sawit dari aspek *on-farm* dan *off-farm*. Keberadaan lembaga ini sangat penting karena sawit adalah produk lokal yang berkontribusi besar pada negara. Dengan produksi 50 juta ton per tahun, ekspor CPO mencapai USD 38 miliar pada 2022 dan USD 30 miliar pada 2023.

Dari total produksi minyak sawit 50 juta ton per tahun, 30 juta ton di antaranya diekspor dan 10 juta ton untuk kebutuhan minyak goreng dan margarin dalam negeri. Sedangkan 11 juta ton di antaranya untuk biodiesel (B35) dan 3 juta ton untuk oleokimia. Kebutuhan untuk biodiesel akan meningkat sejalan rencana pemerintah beralih ke B50.

Jadi, diperlukan tambahan 5 juta ton minyak sawit. Namun, produksi saat ini stagnan sehingga harus dicari solusinya.

GAPKI berharap kebutuhan untuk biodiesel tidak mengganggu ekspor CPO. Untuk memastikan ekspor, kebutuhan pangan dalam negeri dan pasokan biodiesel aman, tidak ada jalan lainnya kecuali meningkatkan produksi minyak sawit. Program PSR yang dijalankan pemerintah dengan target 180 ribu hektar/tahun diharapkan menjadi solusi. Karena itu, GAPKI mendukung penuh program PSR melalui jalur kemitraan.

Di sisi lainnya, perusahaan anggota GAPKI berinovasi untuk menemukan klon baru yang unggul dan memiliki produktivitas lebih baik.

Yang tidak kalah penting, GAPKI mendorong pemerintah pengembangan kebun energi yang khusus didedikasikan untuk bioenergi. Tujuannya supaya tetap menjamin ketersediaan minyak sawit untuk pangan dan kebutuhan ekspor.

Menurut Mukti Sardjono, sawit harus menjadi *dignity Indonesia* karena komoditas inilah yang satu-satunya murni lokal tanpa kandungan produk asing.

Karena itu, GAPKI mendukung pemerintah dalam memastikan semua anggota GAPKI mendapatkan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Dengan demikian, komoditas sawit memenuhi syarat *sustainability* yang menjadi keharusan pasar global. ■



PERKUAT KOMITMEN PENURUNAN EMISI KARBON

GHG Protocol juga mendukung industri sawit dalam program perdagangan karbon.



Penurunan emisi karbon menjadi salah satu komitmen GAPKI sebagai asosiasi pengusaha kelapa sawit di Indonesia. Komitmen ini diwujudkan salah satunya diwujudkan melalui kerjasama dengan World Resources Institute (WRI) Indonesia menyelenggarakan pelatihan bertema *Peningkatan Kapasitas Anggota GAPKI dalam Pemantauan Tutupan Lahan dan Penurunan Emisi Karbon* di Jakarta pada 1-2 Oktober 2024. Kegiatan ini merupakan batch 2 setelah pelatihan serupa pada 13-14 Agustus 2024.

Ketua Bidang Sustainability GAPKI, Bambang Dwilaksono mengatakan WRI akan memandu melakukan pemantauan deforestasi melalui teknologi dan penghitungan karbon. Aplikasi teknologi untuk pemantauan ini mutlak diperlukan agar setiap aspek dapat ditelusuri dan terdokumentasi. Kolaborasi antara GAPKI dan WRI Indonesia ini bukti konkret komitmen

GAPKI berkontribusi dalam penurunan emisi karbon.

Dalam pelatihan ini, *Supply Chain and Livelihood Transformation Senior Manager* WRI Indonesia, Bukti Bagja mengenalkan *platform Global Forest Watch* dan *Global Forest Watch Pro* untuk penyediaan dan analisis data tutupan lahan hutan di seluruh dunia. Perangkat ini sudah digunakan oleh 900 pengguna di 45 negara lebih yang mencakup 60 juta hektar area produksi perkebunan, kehutanan, dan pertanian.

Selain itu, peserta pelatihan juga diperkenalkan dengan *Greenhouse Gas Protocol (GHG-P)* dan penghitungan emisi dengan kalkulator. Pengenalan GHG-P bertujuan membangun kapasitas akunting emisi gas rumah kaca untuk industri berbasis lahan seperti industri sawit.

Karena itu, *GHG Protocol* sangat penting bagi industri sawit untuk memenuhi tuntutan transparansi dari

pasar global terkait emisi gas rumah kaca.

GHG Protocol juga mendukung industri sawit dalam program perdagangan karbon. Data dari protokol ini bisa menjadi aset berharga bagi perusahaan dalam kepatuhan regulasi dan jadi daya tarik bagi investor yang peduli isu keberlanjutan. Laporan GHG membantu investor menilai risiko terkait perubahan iklim, seperti potensi gagal panen akibat perubahan cuaca.

Pelatihan ini menjadi bekal berharga bagi anggota GAPKI dalam memenuhi tuntutan EUDR yang mengharuskan ketertelusuran dan legalitas rantai pasok, dan bebas dari deforestasi. Sejak *Paris Agreement 2015*, perkebunan sawit didorong berkontribusi mencapai emisi nol bersih pada 2050, yang tercermin dalam berbagai sistem sertifikasi seperti ISCC dan ISPO. ■



MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Penilaian PROPER oleh Kementerian LHK lebih berorientasi pada hasil yang dicapai perusahaan.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan lingkungan di perusahaan sawit, GAPKI menyelenggarakan lokakarya untuk anggotanya. Pelatihan di Hotel Grand Sahid Jakarta pada 12 September 2024 ini mengangkat tema *Kiat Mendapatkan Peringkat Biru Proper Sebagai Pencapaian Minimal Dalam Pencapaian Kinerja Lingkungan Perusahaan* sebagai bekal bagi perusahaan sawit mengembangkan pengelolaan lingkungan perusahaan.

Peringkat Biru PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) adalah peringkat minimal yang harus diraih perusahaan sebagai indikator penilaian kinerja lingkungannya. Evaluasi dan penilaian oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) setiap satu tahun ini dilakukan sesuai Permen-LHK Nomor 1 tahun 2021. GAPKI berkomitmen penuh mendukung peningkatan kinerja lingkungan perusahaan anggotanya.

Materi lokakarya disampaikan Ketua Bidang Sustainability GAPKI Bambang Dwi Laksono, *COO and Chief Sustainability Sync*. Ailesh, Cahaya Prautama, serta Direktur Keberlanjutan dan Komunikasi Perusahaan PT Austindo Nusantara Jaya, Tbk, Nunik Maharani. Selain gambaran umum tentang PROPER, materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan kelapa sawit.

Dalam pemaparan tentang lingkup dan kriteria PROPER 2024, Bambang Dwi Laksono mengatakan dasar penilaian PROPER oleh Kementerian LHK lebih berorientasi pada hasil yang dicapai perusahaan. Penilaian ini tidak menitikberatkan pada proses ataupun upaya yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, penataan



untuk semua aspek pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan menggunakan sistem gugur. Hal ini membuat perusahaan mendapatkan nilai Merah PROPER jika salah satu aspek penilaian gugur.

Menurut Bambang Dwi Laksono, tantangan yang dihadapi industri sawit sangat besar dan tidak bisa disamakan dengan industri lainnya. Karena itu, GAPKI mendorong Kementerian LHK dapat mengakomodir tantangan yang dihadapi perusahaan sawit sebagai kebijakan dalam penilaian PROPER 2024. Harapannya penilaian PROPER 2024 lebih baik dibandingkan sebelumnya. Karena itu, GAPKI berkomitmen penuh dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan akan terus dijalankan

secara konsisten.

Prinsip dasar penilaian PROPER lebih dari sekadar ketaatan (Hijau dan Emas) adalah bahwa perusahaan harus memiliki sistem perencanaan, implementasi program dan evaluasi yang baik. Dari sistem yang sudah berjalan tersebut akan melahirkan angka-angka intensitas pemakaian sumberdaya untuk efisiensi energi, penurunan emisi, efisiensi air, penurunan beban pencemaran air, dan 3R limbah B3 serta limbah padat Non B3.

Bagi perusahaan sawit, Biru PROPER adalah peringkat minimal yang mesti didapat sebagai bukti ketaatan sekaligus membangun persepsi ramah dan peduli lingkungan. ■

POTENSI BESAR SAWIT UNTUK INDUSTRI BIOMATERIAL DAN TEKSTIL

GAPKI menilai perlu reposisi tentang hilirisasi produk berbasis minyak sawit dan berbasis biomass.



Tidak ada yang tidak berguna dari kelapa sawit. Bukan hanya tandan buah segar sebagai hasil panen utamanya, namun juga *biomass* atau limbahnya. Dengan inovasi dan kreativitas memadai, sawit menawarkan beragam manfaat untuk dikembangkan. Satu di antaranya adalah memanfaatkan sawit untuk bahan industri biomaterial dan tekstil. Untuk menggali potensi ini, Pusat Studi Sawit IPB University

mengenalkan manfaat sawit dalam seminar dan *fashion show bertajuk Kelapa Sawit untuk Industri Biomaterial dan Tekstil*.

Seminar di IPB International Convention Center, Bogor pada 30 September 2024 ini dihadiri para ahli dari BPDPKS, PT Perkebunan Nusantara, GAPKI, Dislitbang TNI Angkatan Darat, Politeknik Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Bandung, BRIN, BBSPJIS dan IPB University. Tema ini diangkat sebagai dorongan untuk inovasi pengembangan sawit dari hulu hingga hilir dan keragaman produk yang dapat dihasilkan.

Ketua Bidang Agro Industri GAPKI Rapolo Hutabarat dalam presentasinya tentang kelapa

sawit dalam bisnis biomaterial dan tekstil menyampaikan bahwa industri hulu-hilir kelapa sawit semakin signifikan dan strategis bagi Indonesia. Sejalan dengan pengembangan dan inovasi produk sawit, GAPKI menilai perlu reposisi tentang hilirisasi produk berbasis minyak sawit dan berbasis *biomass*.

Reposisi hilirisasi ini sangat penting mengingat persentase devisa ekspor minyak kelapa sawit semakin menurun kontribusinya terhadap pendapatan negara. Pada saat bersama, ada potensi lain dari kelapa sawit yang justru meningkat volume dan nilai ekspornya. Salah satunya adalah *biomass* seperti tandan kosong kelapa sawit dan cangkang sawit. Dengan reposisi ini, pengembangan produk berbasis sawit semakin tajam dan terarah.

Rapolo Hutabarat memberikan masukan agar *fitonutrien* yang terdapat di minyak sawit perlu segera dihilirisasi menjadi produk bernilai tambah tinggi. Fitonutrien berupa vitamin A dan E dalam minyak sawit menyimpan potensi besar yang dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional. Fitonutrien sawit sangat dibutuhkan bagi pola hidup seimbang. Selain itu, hilirisasi *crude gliserin* juga memiliki fungsi strategis untuk keperluan industri farmasi, bahan peledak atau peluru serta sumber energi atau hidrogen.

Selain pemaparan tentang potensi kelapa sawit, seminar ini juga disemarakkan dengan *fashion show* yang menampilkan aneka produk tekstil berbahan dasar *byproduct biomass* sawit yang diubah menjadi produk tekstil seperti baju, tas, sepatu, topi, helm, hingga rompi anti peluru. ■



MENGAWAL PUBLIKASI IPOC 2024

Sebanyak 51 media lokal, nasional, dan internasional hadir selama pelaksanaan IPOC.

Publikasi yang tepat di media adalah salah satu faktor penting kesuksesan acara, Semakin banyak dan tinggi intensitas pemberitaan, semakin besar dampak positif yang diharapkan. Karena itu, media handling untuk *20th Indonesian Palm Oil Conference 2024 & 2025 Price Outlook* di Nusa Dua, Bali pada 6-9 November 2024 dilakukan secara cermat dan terarah. Apalagi konferensi empat hari ini diikuti oleh ribuan peserta dari dalam dan luar negeri.

Pengelolaan media hingga publikasi IPOC 2024 ditangani langsung oleh Bidang Komunikasi GAPKI melalui sebuah tim yang dikomando oleh Komp. Media Relations Fenny Sofyan. Tim inilah yang menyusun kegiatan publikasi yang dimulai dari pemilihan media, penanganan akomodasi, merancang strategi dan tema publikasi, distribusi konten untuk pemberitaan, hingga kegiatan ramah tamah dengan media.

Pada IPOC 2024 ini, sebanyak 51 media lokal, nasional, dan internasional diundang hadir selama empat hari pelaksanaan konferensi. Dari seluruh media yang diundang, 37 media merupakan media nasional, 4 media lokal, dan 10 media internasional. Partisipasi mereka

dalam kegiatan IPOC dimulai sejak hari pertama dengan kegiatan ramah tamu, kunjungan destinasi wisata GWK Cultural Park dan makan malam bersama.

Untuk mengkoordinasi peliputan kegiatan, Panitia IPOC 2024 menyediakan press room yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas jurnalis yang meliput IPOC 2024. Ruang media ini juga menjadi tempat berinteraksi langsung antara peserta konferensi, panitia, wartawan, dan pihak lain yang berkepentingan dengan publikasi. Ruang media yang representatif akan membuat wartawan tenang dan nyaman dalam bekerja sehingga lebih produktif.

Selain mengorganisir media dan meringkas tema penting dari pembicara konferensi sebagai bahan pemberitaan, Tim Media IPOC 2024 juga memantau publikasi selama pelaksanaan konferensi. Pemberitaan tentang IPOC 2024 cukup masif, tidak hanya dilakukan oleh media yang hadir di konferensi ini, namun juga media yang menerima *press release* meskipun mereka tidak meliput langsung.

Konferensi internasional tahunan GAPKI ini bukan sekadar rutinitas kegiatan bagi wartawan, namun juga sumber informasi penting



untuk mengamati dinamika industri kelapa sawit di masa depan. Apalagi pembicara yang dihadirkan adalah para pakar di bidangnya sehingga menjadi daya tarik tersendiri sebagai bahan publikasi karena sangat bermanfaat bagi publik, terutama *stakeholders* industri sawit. ■



GAPKI KALTARA PERKUAT KONSOLIDASI ORGANISASI



Harmonisasi program kerja tidak hanya untuk internal organisasi, namun juga dengan pemerintah dan stakeholders sawit lainnya.

GAPKI Cabang Kalimantan Utara akan berfokus pada penguatan organisasi untuk mendukung program kerja dalam rangka meningkatkan peran industri sawit bagi masyarakat Kalimantan Utara. Hal ini terungkap dari Rapat Kerja Cabang (Rakercab) GAPKI Kaltara yang diadakan di Padmaloka Hotel, Tarakan pada 9 Oktober 2024. Rakercab ini dihadiri seluruh pengurus GAPKI Kaltara untuk evaluasi dan perumusan program kerja satu tahun mendatang.

Ketua GAPKI Kaltara Hendra Lintung mengatakan program kerja dirancang secara terpadu dan lengkap yang mencakup aspek usaha dan operasional perkebunan sawit dan pabrik kelapa sawit. Karena itu, harmonisasi program kerja tidak hanya untuk internal organisasi, namun juga dengan pemerintah dan *stakeholders* sawit lainnya untuk kemajuan industri sawit di Kaltara yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas sawit.

Merujuk arahan Ketua Umum GAPKI Eddy Martono pada sambutan Rakercab, langkah-langkah antisipatif harus disiapkan perusahaan sawit mengingat tantangan industri sawit

semakin besar. Pada saat bersama, peran sawit sangat signifikan dan peluang pengembangan industri ini masih terbuka luas, terutama di Kaltara. Pengembangan perkebunan sawit masih menjadi *trigger* bagi perekonomian daerah sehingga kondusivitas dunia usaha harus dijaga.

Menurut Hendra Lintung, perekonomian Kabupaten Bulungan, Tana Tidung, dan Nunukan saat ini berkembang sangat positif karena ditopang kegiatan berbasis usaha sawit. Dampak positif ini diharapkan

dapat dirasakan oleh daerah lainnya di Kaltara melalui pengembangan perkebunan kelapa sawit. Karena itu, GAPKI Kaltara akan mengajak perusahaan sawit di Kaltara bergabung dengan GAPKI. Dari 57 perusahaan, baru 15 yang bergabung dengan GAPKI Kaltara.

Dari 57 perusahaan, baru 15 yang bergabung dengan GAPKI Kaltara.

Ketua Bidang Advokasi & Hukum GAPKI, Muchtar Tanong mendukung langkah GAPKI Kaltara mengajak perusahaan sawit bergabung. Masukan yang diberikan antara lain mengajak mereka terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh GAPKI Kaltara. Salah satunya melalui *Forum Group Discussion (FGD)* atau memberikan advokasi. Dengan cara ini mereka dapat merasakan keberadaan GAPKI Kaltara sehingga berpeluang lebih besar diajak bergabung.

Berdasarkan hasil Rakercab ini, GAPKI Kaltara akan melakukan beberapa kegiatan dalam waktu dekat antara lain mendorong sertifikasi ISPO bagi perusahaan sawit di Kaltara sebagai bagian dari target mewujudkan sawit berkelanjutan. ■





BAMBANG WIGURITNO KEMBALI MEMIMPIN GAPKI SUMATERA BARAT

GAPKI Sumbar periode 2024-2029 berkomitmen meningkatkan kemitraan dengan pemerintah daerah.

Bambang Wiguritno dipercaya kembali memimpin GAPKI Cabang Sumatera Barat setelah terpilih secara aklamasi dalam Musyawarah Cabang (Muscab) VII GAPKI Sumbar di Padang pada 26 September 2024. Jabatan Ketua GAPKI Sumbar 2024-2029 ini merupakan yang kedua setelah posisi yang sama pada periode 2019-2024. Muscab VII GAPKI Sumbar dihadiri oleh 20 perusahaan anggota GAPKI yang beroperasi di Sumatera Barat.

Muscab VII GAPKI Sumbar dihadiri oleh Ketua Umum GAPKI Eddy Martono, Sekjen GAPKI M. Hadi Sugeng, dan pengurus dan anggota GAPKI Sumbar. Dalam sambutan Muscab VII ini, Ketua Umum GAPKI Eddy Martono mengatakan keberadaan organisasi ini harus dirasakan manfaatnya oleh anggota sehingga memberikan dampak positif untuk anggota khususnya dan industri sawit di Sumatera Barat pada umumnya.

Ketua Umum GAPKI Eddy Martono menyampaikan terima kasih kepada Bambang Wiguritno yang telah

Industri sawit di Sumbar diuntungkan dengan adanya Pelabuhan Teluk Bayur.

memimpin GAPKI Sumbar selama lima tahun. Kinerja yang telah baik diharapkan dapat dilanjutkan dan ruang perbaikan hendaknya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pengembangan organisasi ke depan.

GAPKI Sumbar diharapkan terus mengembangkan diri dan meningkatkan aktivitas organisasi untuk mendukung keberlanjutan industri sawit. Saat ini, bisnis sawit menghadapi tantangan besar, baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu tantangan dalam negeri antara lain produktivitas yang stagnan di tengah kebutuhan pasokan minyak sawit yang meningkat. Untuk itu,

program PSR melalui jalur kemitraan perlu ditingkatkan GAPKI Sumbar.

Sementara itu, Bambang Wiguritno menyampaikan terima kasih atas kepercayaan anggota untuk memimpin GAPKI Sumbar untuk lima tahun ke depan. GAPKI Sumbar periode 2024-2029 berkomitmen meningkatkan kemitraan dengan pemerintah daerah. Kerjasama dengan pemerintah daerah sangat penting karena industri sawit di Sumatera Barat membutuhkan dukungan berbagai kalangan untuk berkinerja lebih baik.

Saat ini luas kebun sawit di Sumatera Barat mencapai 500.000 hektar dengan produktivitas rata-rata 4 ton CPO per hektar/tahun. Sebanyak 112.000 hektar lahan dikelola oleh 19 perusahaan anggota GAPKI. Adapun 160.000 hektar milik perusahaan sawit di luar GAPKI dan sisanya kebun plasma dan petani swadaya. Industri sawit di Sumbar diuntungkan dengan adanya Pelabuhan Teluk Bayur sehingga ekspor CPO lebih mudah.

Bambang Wiguritno mengatakan GAPKI berkomitmen menjadikan organisasi ini sebagai organisasi yang solid, berkolaborasi dengan semua pemangku kepentingan industri sawit, baik di tingkat provinsi maupun nasional. ■



GAPKI KALTIM LAUNCHING BEKESAHAN DENGAN BUBUHAN MILENIAL

Generasi milenial harus diselamatkan supaya tidak memiliki persepsi negatif terhadap industri sawit.

GAPKI Cabang Kalimantan Timur memulai langkah besar dalam kampanye positif kelapa sawit dengan melakukan *launching* Bekesahan dengan Bubuhan Milenial. Kegiatan yang dikemas dalam seminar bertajuk *Bekesahan dengan Bubuhan Milenial* ini menjelaskan edukasi, peran dan perspektif industri sawit berkelanjutan kepada kelompok milenial di Hotel Royal Victoria, Sangatta pada 26 September 2024.

Ketua GAPKI Kaltim Rachmat Perdana Angga mengatakan *Bekesahan dengan Bubuhan Milenial* merupakan program GAPKI Kaltim yang berkaitan dengan edukasi dan kampanye positif sawit kepada mahasiswa, pelajar SMK dan SMA di Kalimantan Timur. Kegiatan ini direncanakan rutin dan kegiatan kedua dilakukan di Samarinda. Melalui kegiatan ini dia berharap generasi milenial mendapatkan informasi dan pengetahuan yang utuh tentang industri sawit.

Setelah mendapatkan materi dari seminar ini, GAPKI Kaltim akan mengadakan lomba karya tulis tentang sawit. Pemenang lomba akan diumumkan pada *Bekesahan dengan Bubuhan Milenial* berikutnya. Metode kampanye positif ini diharapkan cukup efektif karena materi yang didapat peserta akan menjadi bahan dalam

Kegiatan ini direncanakan rutin dan kegiatan kedua dilakukan di Samarinda.

lomba karya tulis.

Dalam seminar ini, Ketua Bidang Kampanye Positif GAPKI Edi Suhardi kelapa sawit sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Siklus hidup setiap hari tidak terlepas dari produk yang terbuat dari sawit seperti minyak goreng, sabun mandi, kosmetik, bahan bakar kendaraan, dan lain-lain. Selain itu, industri sawit juga menghasilkan penghematan devisa negara dengan inovasi biodiesel, bahan bakar solar campuran biodiesel.

Yang tidak kalah penting, industri sawit menjadi tempat bagi 16 juta orang bekerja di berbagai sektor mulai dari hulu hingga hilir. Dengan lapangan kerja yang tersedia ini, puluhan juta jiwa terbantu dan meningkat kesejahteraan hidupnya. Karena itu, apabila industri sawit terganggu, dampak yang ditimbulkan tidak hanya dirasakan pengusaha, namun juga masyarakat umum, termasuk generasi milenial.

Bupati Kutai Timur Ardiansyah Sulaiman mengapresiasi GAPKI Kaltim yang menyelenggarakan kegiatan ini. Dalam sambutan bupati yang dibacakan oleh Kepala Dinas Perkebunan Kabupaten Kutai Timur, Sumarjana, bupati mengatakan generasi milenial harus diselamatkan supaya tidak memiliki persepsi negatif terhadap industri sawit. Bupati berharap kampanye positif sawit perlu diperluas sehingga yang mendapatkan informasi semakin luas. ■



EDDY S. BINTI NAKHODAI KEMBALI GAPKI KALIMANTAN SELATAN

Semakin kuat posisi GAPKI, diharapkan semakin besar manfaat yang dirasakan oleh anggota.

Eddy S. Binti dipercaya kembali memimpin GAPKI Kalimantan Selatan 2024-2029 dalam Muscab VI GAPKI Kalsel di Grand Qin Hotel, Banjarbaru pada 4 Oktober 2024. Muscab yang mengangkat tema *Percepatan Program Peremajaan Sawit Rakyat Kemitraan dan Pemenuhan Kewajiban FPKM di Kalimantan Selatan* dihadiri pengurus GAPKI Pusat, GAPKI Kalsel, dan Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, Drh. Hj. Suparmi.

Dalam sambutan Muscab, Ketua Umum GAPKI Eddy Martono memaparkan beberapa peluang dan hambatan di industri sawit ke depan. Kebutuhan minyak sawit di masa depan akan semakin tinggi yang harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Untuk menjawab produktivitas sawit yang stagnan dalam beberapa tahun ini, peremajaan sawit rakyat harus didukung penuh. Salah satunya melalui jalur kemitraan dengan perusahaan anggota GAPKI.

Selain itu, Ketua Umum GAPKI juga menyoroti penyelesaian kebun sawit yang dimasukkan dalam kawasan hutan yang belum tuntas. Penyelesaian pasal 110 A sudah ditagihkan



dan perusahaan dilaporan telah membayar, namun ada tambahan penagihan. Hal ini terjadi karena KLHK tidak dapat menjelaskan secara teknis peta tegakan ketika pembukaan lahan di lapangan.

Selain itu, Ketua Umum GAPKI juga mendorong penyelesaian perizinan PKS Tanpa Kebun dan PKS Brondolan dalam PP No. 5 Tahun 2021. Hal ini karena terjadi perbedaan antara peraturan yang satu dengan yang lain. PKS Tanpa Kebun dan PKS Brondolan perlu penyelesaian tuntas agar terdapat kejelasan dasar hukum dalam pendirian pabrik kelapa sawit.

Sementara itu, Ketua GAPKI Cabang Kalsel Eddy S Binti menyampaikan terima kasih kepada anggota GAPKI Kalsel atas kepercayaan dan kerjasamanya selama ini. Soliditas organisasi yang telah terbangun merupakan landasan memperkuat langkah GAPKI Kalsel di masa depan. Salah satu program yang akan

dijalankan antara lain mempercepat PSR Jalur Kemitraan dalam rangka meningkatkan produktivitas kebun sawit di Kalimantan Selatan.

Menurutnya, kolaborasi semua pemangku kepentingan industri sawit, terutama di Kalimantan Selatan merupakan pondasi penting agar kontribusi sawit semakin dirasakan oleh masyarakat secara luas. Karena itu, GAPKI Kalsel akan mengajak semua perusahaan sawit di Bumi Lambung Mangkurat bergabung dalam satu wadah, yakni GAPKI. Semakin kuat posisi GAPKI, diharapkan semakin besar manfaat yang dirasakan oleh anggota.

Harapan yang sama juga disampaikan oleh Kepala Dinas Perkebunan dan Peternakan Provinsi Kalimantan Selatan, Drh. Hj. Suparmi. Pemerintah siap mendukung PSR dengan menyediakan sarana dan prasarana hingga bantuan sumber daya manusia.



Sehari Menjelang IPOC 2024

Golf bukan olahraga biasa dan bukan sekadar olahraga. Ada kekuatan untuk memprediksi, membangun jaringan, hingga membangun karakter diri. *GAPKI Golf Tournament* di New Kuta Golf yang digelar sehari sebelum 20th Indonesian Palm Oil Conference (IPOC) & 2025 Price Outlook pada 7-8 November 2024 juga dirancang untuk membangun kebersamaan dan keteguhan menatap masa depan industri sawit yang semakin kompetitif dan berdaya saing.

